JURNAL ABDIMAS BUDI DARMA
ISSN: 2745- 5319 (Media Online) Vol. 5, No. 1, Agustus 2024 Hal. 6-12
https://ejurnal.stmik-budidarma.ac.id/index.php/abdimas

Penggunaan Aplikasi Excel Sebagai Aplikasi Pembantu SIMRS Gos Dalam Pencatatan Dan Pelaporan Di Rumah Sakit TNI AU Soewondo RSAU Dr. Abdul Malik

Mei Sryendang Sitorus[1*] , Esraida Simanjuntak [2] , Siti Permata Sari Lubis[3], Theresia Hutasoit[4], Geovani Arta Sihite[5], Calvin Natana Eli Harefa[6], Fitri Yani[7]

, 1,2,3,4,5,6,7 Universitas Imelda Medan, Medan, Indonesia
Email: [1*]meihanara2020@gmail.com , [2]esraida.borjun@gmail.com, [3]sitipermata29@yahoo.co.id, [4]theresia.hutasoit20@gmail.com, [5]geovanisihite@gmail.com, [6]calvinnatanael352@gmail.com, [7]fitriyani041177@gmail.com
(*: meihanara2020@gmail.com)

Abstrak

Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) merupakan komponen vital dalam operasional rumah sakit untuk memastikan efisiensi pencatatan dan pelaporan data medis serta administratif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan aplikasi Microsoft Excel sebagai aplikasi pembantu dalam mendukung SIMRS Gos di Rumah Sakit TNI AU Soewondo RSAU Dr. Abdul Malik. Penggunaan Excel bertujuan untuk meningkatkan kecepatan dan ketepatan pencatatan serta pelaporan data rumah sakit yang belum sepenuhnya diakomodasi oleh SIMRS Gos. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif dengan wawancara dan observasi langsung terhadap petugas rumah sakit yang terlibat dalam proses pencatatan dan pelaporan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aplikasi Excel memberikan fleksibilitas dalam mengolah data, namun memerlukan peningkatan integrasi dengan SIMRS untuk meminimalisir kesalahan input data dan duplikasi kerja. Rekomendasi dari penelitian ini adalah pengembangan lebih lanjut pada SIMRS agar dapat mengakomodasi fungsi-fungsi yang selama ini dilakukan oleh Excel, guna meningkatkan efisiensi kerja dan akurasi data di rumah sakit.

Kata Kunci: SIMRS Gos, Excel, pencatatan, pelaporan, manajemen rumah sakit

Abstract

The Hospital Management Information System (SIMRS) is a vital component in hospital operations to ensure the efficiency of recording and reporting medical and administrative data. This research aims to analyze the use of the Microsoft Excel application as an auxiliary application in supporting SIMRS Gos at the Soewondo TNI AU Hospital RSAU Dr. Abdul Malik. The use of Excel aims to increase the speed and accuracy of recording and reporting hospital data which has not been fully accommodated by SIMRS Gos. The research method used is a qualitative descriptive approach with interviews and direct observation of hospital officers involved in the recording and reporting process. The research results show that the Excel application provides flexibility in processing data, but requires increased integration with SIMRS to minimize data input errors and duplication of work. The recommendation from this research is further development of SIMRS so that it can accommodate the functions currently carried out by Excel, in order to increase work efficiency and data accuracy in hospitals..

Keywords: SIMRS Gos, Excel, recording, reporting, hospital management

1. PENDAHULUAN

Data survei Kementerian Kesehatan tahun 2022 yang disampaikan dalam peluncuran Indonesia Health Services, ditemukan ada 304 rumah sakit yang belum memiliki SIMRS dan 2527 rumah sakit yang memiliki SIMRS. Data yang telah terverifikasi oleh Kementrian Kesehatan terkait penggunaan aplikasi SIMRS GOS di Sumatra utara hanya terdapat sepuluh rumah sakit, yakni RS Umum Daerah Panyabungan, RSAU Dr. Abdul Malik, Praktik Mandiri Dokter Zullkarnain Nasution, Kelinik Mitra, Praktek Mandiri Dokter Wiyogo, RS Jiwa Prof.Dr.Muhammad IlDr.em, RSU Sri Ratu, RSU Royal Maternity, RSUD Tafaeri, RS Ibu Dan Anak BaDr.ul Aini. Melihat fakta bahwa perkembangan teknologi kesehatan digital sudah sangat maju, masih banyaknya rumah sakit yang masih belum memiliki SIMRS menjadi suatu permasalahan yang harus diperhatikan. Terlebih lagi, Seluruh Fasilitas Pelayanan Kesehatan harus menyelenggarakan Rekam Medis Elektronik sesuai dengan ketentuan dalam Peraturan Menteri ini paling lambat pada tanggal 31 Desember 2023 (Permenkes RI, 2022).

SIMRS sudah diatur dalam regulasi SIMRS yang tertuang pada Permenkes RI Nomor 82 tahun 2013, pada pasal 3 ayat 1 peraturan tersebut menyatakan bahwa setiap rumah sakit wajib menyelenggarakan SIMRS, penyelenggaraan SIMRS menggunakan aplikasi dengan kode sumber terbuka yang disediakan oleh kementerian kesehatan atau menggunakan aplikasi yang dibuat oleh rumah sakit, aplikasi penyelenggaraan SIMRS yang dibuat oleh rumah sakit harus memenuhi persyaratan minimal yang ditetapkan oleh Menteri (Permenkes RI, 2013)

Dalam regulasi SIMRS tersebut dinyatakan bahwa setiap rumah sakit wajib menyelenggarakan SIMRS. Namun sayangnya rumah sakit dinilai tidak memiliki pengelolaan IT yang komprehensif, sehingga menjadi kendala penerapan maupun pengembangan SIMRS. Pengembangan SIMRS oleh rumah sakit secara internal tentu membutuhkan waktu dan resource yang cukup banyak. Belum lagi biaya yang dikeluarkan untuk pengembangan SIMRS yang tidak sedikit.

SIMRS adalah sistem teknologi informasi komunikasi di rumah sakit untuk memproses dan mengintegrasikan alur proses pelayanan rumah sakit, mulai dari pasien daftar, datang ke rumah sakit, menunggu antrean dokter, melakukan pemeriksaan, serta mengambil obat. SIMRS adalah bagian dari sistem informasi kesehatan dalam bentuk jaringan koordinasi, pelaporan dan prosedur administrasi untuk memperoleh informasi secara tepat dan akurat (Hidayatuloh & Mulyanti, 2023).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hari dan Fathul pada tahun 2015 di 5 (lima) rumah sakit di Yogyakarta, paling tidak ditemukan 19 masalah implementasi SIMRS yang dikelompokan dalam 7 (tujuh) domain yaitu data, teknologi, proses bisnis, kognisi personil, kapabilitas personal, manajemen, dan lingkungan. Masalah-masalah tersebut diantaranya kesulitan Wistem untuk mengumpulkan data dasar rumah sakit, infrastruktur jaringan dan komputer yang belum terpasang secara merata di seluruh bagian rumah sakit.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang kami lakukan di Rumah Sakit RSAU Dr. Abdul Malik, hasil yang kami temukan adalah ketidaklengkapan pengisian data pasien secara lengkap pada SIMRS, yang disebabkan karna petugas tidak mengerti cara penginputan di SIMRS sehingga dalam penginputan di SIMRS-GOS data tidak lengkap. Hal ini sangat berpengaruh pada pelaporan yang dimana data pasien tidak lengkap dapat menyebabkan terhambatnya pelaporan di RSAU Dr. Abdul Malik. Maka Aplikasi Excel dapat menjadi aplikasi pembantu sebagai pencatatan sementara data pasien.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Menurut Laudon dan Laudon (2019) dalam bukunya Management Information Systems: Managing the Digital Firm, sistem informasi memiliki komponen-komponen seperti perangkat keras, perangkat lunak, data, prosedur, dan pengguna yang saling terkait. Di rumah sakit, sistem informasi yang baik akan mendukung pelayanan pasien, pengelolaan sumber daya, hingga pelaporan ke pihak yang lebih tinggi.

Model Penerimaan Teknologi (TAM) yang dikembangkan oleh Davis (1989) menjelaskan bahwa penerimaan pengguna terhadap teknologi dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu:

- Perceived Usefulness (PU): Persepsi bahwa penggunaan teknologi akan meningkatkan kinerja dalam pekerjaan.
- Perceived Ease of Use (PEOU): Persepsi bahwa teknologi tersebut mudah digunakan.

Dalam konteks penggunaan aplikasi Excel sebagai pembantu SIMRS, jika staf rumah sakit merasa bahwa Excel dapat mempermudah pencatatan dan pelaporan, serta meningkatkan efisiensi operasional, maka kemungkinan besar mereka akan lebih menerima aplikasi tersebut sebagai bagian dari sistem informasi rumah sakit.

Teori pengolahan informasi menjelaskan bagaimana individu atau organisasi mengumpulkan, mengorganisir, dan menganalisis informasi untuk mendukung pengambilan keputusan. Dalam konteks rumah sakit, penggunaan Excel sebagai alat untuk mencatat data medis, administrasi, dan pelaporan memungkinkan rumah sakit untuk memproses informasi yang sangat banyak dengan cara yang lebih terstruktur dan efisien.

Menurut Miller (1956), manusia memiliki keterbatasan dalam memproses informasi secara bersamaan. Oleh karena itu, perangkat yang memfasilitasi pengolahan data secara sistematis, seperti Excel, sangat penting dalam mendukung pengelolaan informasi rumah sakit yang kompleks.

Manajemen rumah sakit mencakup pengelolaan sumber daya manusia, peralatan medis, data pasien, dan pengelolaan informasi untuk meningkatkan pelayanan. Rosen (2003) menyebutkan bahwa manajemen rumah sakit yang efisien mengandalkan sistem informasi yang mampu menyusun data medis dan administrasi dengan tepat waktu, akurat, dan mudah diakses. Penggunaan alat seperti Excel untuk mendukung SIMRS dapat mempercepat proses pencatatan dan pelaporan di rumah sakit.

Teori tentang teknologi informasi dalam kesehatan membahas bagaimana teknologi, seperti SIMRS, dapat digunakan untuk mendukung pengelolaan data pasien dan informasi administratif di rumah sakit. Penggunaan perangkat lunak spreadsheet seperti Excel sebagai alat bantu dalam sistem ini dapat membantu rumah sakit dalam mengelola data, menyusun laporan medis, dan melakukan pencatatan tanpa memerlukan perangkat lunak yang lebih mahal atau kompleks.

Menurut Buntin et al. (2011), penerapan teknologi informasi dalam sistem kesehatan dapat meningkatkan kualitas pelayanan, mengurangi kesalahan medis, dan meningkatkan efisiensi administrasi.

Penggunaan aplikasi Excel dalam pencatatan dan pelaporan dapat mendukung efisiensi operasional rumah sakit. Porter & Millar (1985) menyatakan bahwa teknologi informasi dapat meningkatkan

keunggulan kompetitif melalui efisiensi operasional, seperti mempercepat aliran informasi, mengurangi redundansi data, dan meningkatkan akurasi laporan.

Pengelolaan data yang baik sangat penting dalam rumah sakit untuk mendukung pengambilan keputusan dan pelaporan yang tepat. Elmasri & Navathe (2015) menjelaskan bahwa pengelolaan data yang baik melibatkan strukturisasi data yang efisien dan alat yang memungkinkan analisis serta pelaporan yang cepat, salah satunya dengan menggunakan aplikasi spreadsheet seperti Excel.

3. METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk mengkaji penggunaan aplikasi Microsoft Excel sebagai aplikasi pembantu dalam Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) Gos di Rumah Sakit TNI AU Soewondo RSAU Dr. Abdul Malik. Penelitian dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu:

a. Pengumpulan Data. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan staf administrasi dan petugas IT rumah sakit yang terlibat dalam pengelolaan data menggunakan SIMRS Gos dan aplikasi Excel. Selain itu, dilakukan observasi langsung terhadap proses pencatatan dan pelaporan data di rumah sakit untuk memahami alur kerja dan penggunaan Excel dalam praktik sehari-hari.
b. Instrumen Penelitian. Instrumen utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah panduan wawancara dan lembar observasi. Wawancara dilakukan dengan teknik semi-terstruktur untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai fungsi dan peran Excel dalam menunjang SIMRS Gos. Lembar observasi digunakan untuk mencatat detail proses kerja yang menggunakan aplikasi Excel.
c. Analisis Data. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis tematik. Tahap awal analisis melibatkan pengorganisasian data wawancara dan observasi, yang kemudian dikategorikan berdasarkan tema-tema utama seperti kelebihan dan kelemahan penggunaan Excel, dampaknya terhadap efisiensi pencatatan, dan potensi integrasi dengan SIMRS Gos. Setiap tema dianalisis untuk mengidentifikasi pola dan hubungan antara penggunaan Excel dan efektivitas sistem pencatatan rumah sakit.
d. Validasi Data. Untuk memastikan validitas data, dilakukan triangulasi data melalui pengecekan silang hasil wawancara, observasi, dan dokumen terkait penggunaan Excel di rumah sakit. Selain itu, umpan balik dari informan kunci diperoleh untuk mengkonfirmasi temuan yang didapatkan.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai manfaat dan tantangan penggunaan aplikasi Excel sebagai pendukung SIMRS Gos, serta menawarkan rekomendasi untuk meningkatkan efisiensi pencatatan dan pelaporan data di Rumah Sakit TNI AU Soewondo RSAU Dr. Abdul Malik

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Menu-menu utama dalam pengisian data pasien di aplikasi SIMRS-GOS.

A. Menu Anamnesis

Pada menu Anamnesis terdapat menu-menu yang perlu diisikan data, berikut menu menu lanjutan pada menu anamnesis :

1. Menu Keluhan Utama. Pengisian data berupa isi keluhan data pasien
2. Menu Anamnesis Diperoleh.
3. Menu Riwayat Penyakit Sekarang (umum). Pengisian data berupa memasukkan deskripsi anamnesis
4. Menu Riwayat. Pengisian data berupa memasukkan riwayat perjalanan penyakit terdahulu, alergi mengisi data jenis alergi obat, makanan, udara, pemberian obat mengisi data nama obat, dosis, frekuensi, rute, lama pengobatan, status, lainnya mengisi data merokok, terpapar asap rokok, faktor resiko mengisi data penyakit beresiko, perilaku beresiko, penyakit keluarga mengisi data riwayat penyakit keluarga, lainnya, tuberkulosis mengisi data riwayat penyakit tuberkulosis, gineokologi mengisi data gineokologi data pasien.
5. Menu Status Fungsional. Pengisian data berupa penggunaan alat bantu, lainnya sebutkan, cacat tubuh
6. Menu Hubungan Status Fungsional. Pengisian data berupa menu general data yang diisikan status psikologis, status mental, sosial, spiritual, ekonomi, menu end of life.
7. Menu Pasien dan Keluarga. Pengisian data berupa ketersediaan pasien/keluarga menerima informasi, terdapat hambatan dalam edukasi, dibutuhkan penerjemah.
8. Menu Emergency. Pengisian data berupa edukasi kembali, segera kembali ke IGD.

B. Menu Pemeriksaan

1. Menu Umum. Pengisian data tanda vital berupa keadaan umum, tingkat kesadaran, tekanan darah, frekuensi nafas, frekuensi nadi, saturasi O2 suhu, waktu pemeriksaan, alat bantu nafas. Menu nutrisi pengisian data berat badan(kg), tinggi badan(cm), index massa tubuh, lingkar kepala. Menu fungsional pengisian data alat bantu, prothesa, cacat tubuh.
2. Menu Fisik. Pengisian data berupa data fisik pasien.
3. Menu Penunjang. Pengisian data berupa pemeriksaan penunjang pasien EKG dan transfusi darah

C. Menu Diagnosis (ICD)

1. Menu Diagnosa ICD 10 . Pengisian data diagnosa ICD 10 data pasien.
2. Menu Tindakan ICD 9. Pengisian data tindakan ICD 9 data pasien
3. Menu Penyebab Kematian. Pengisian data penyebab kematian data pasien

D. Menu Perencanaan.

Menu Kontrol. Pengisian data berupa nomor, no.referensi, tgl. Kontrol, ruangan tujuan, tujuan spesialistik, dokter, keterangan.

E. Menu Resume Medis

Form keluhan utama, form riwayat penyakit sekarang, form riwayat penyakit terdahulu, form rencana terapi, form edukasi emergency, form jadwal kontrol, tanda pemeriksaan umum (tanda vital), indikasi rawat inap, rencana diet, hasil penunjang lainnya, alergi (reaksi obat), deskripsi hasil laboratorium, deskripsi hasil radiologi, deskripsi konsul, ruangan, tabel hasil laboratorium, tabel hasil radiologi.

F. Menu Laboratorium

Menu hasil laboratorium. Pengisian data berupa parameter, nilai normal, satuan, hasil, keterangan.

G. Menu Radiologi.

Hasil pemeriksaan radiologi. Pengisian data berupa daftar hasil pemeriksaan radiologi, hasil radiologi.

H. Menu E-Resep

Menu E-Resep. Pengisian data berupa racikan dan non racikan.

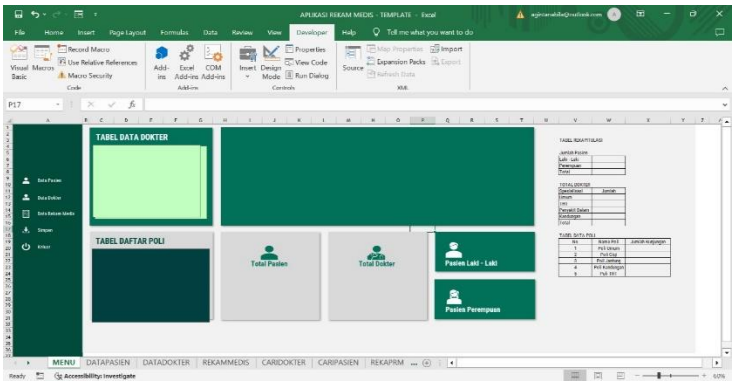

Gambar 1. Menu Home

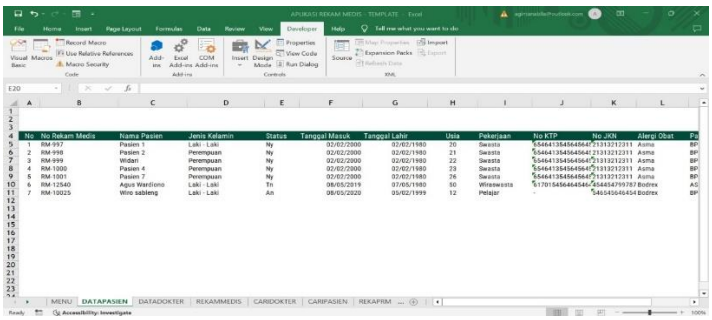

Gambar 2. Menu Data Pasien

4.1 Sumber Daya Manusia

Berdasarkan hasil di lapangan RSAU Dr. Abdul Malik hanya terdapat 2 petugas rekam medis terdiri dari kepala rekam medis yang berlatar belakang perawat dan staf rekam medis yang berlatar belakang perekam medis. Petugas yang paling sering menginput data ke SIMRS GOS adalah staf rekam medis. Adapun keluhan-keluhan yang yang didapati petugas rekam medis, yaitu: tidak adanya pelatihan yang didapatkan sehingga membuat petugas lama dalam mengisi data SIMRS GOS, petugas hanya mendapatkan edukasi dari platform youtube tentang cara penggunaan aplikasi SIMRS GOS. Kepada petugas lainnya baik diunit rawat jalan, rawat inap, dan IGD petugas yang, menginput laporan data pasien tidak mengisi semua data pasien

secara lengkap, baik anamnesa, pemeriksaan fisik, obat-obatan sehingga petugas rekam medis memiliki beban kerja yang begitu banyak. Petugas bagian IT juga hanya terdapat 1 orang saja, petugas IT bertugas untuk menindaklanjuti keluhan yang berhubungan dengan aplikasi, jaringan, internet, kerusakan computer dan pelayanan rumah sakit. Tenaga kerja IT sangat memiliki beban kerja yang besar karena seluruh operasional terkait SIMRS GOS ditanggung oleh petugas IT ditambah jumlah tenaga kerja hanya terdiri dari 1 orang menyebabkan keterlambatan dalam hal tindak lanjut masalah pada SIMRS GOS. Dan pemberian uraian tugas masingmasing petugas tidak jelas baik petugas pengisian SIMRS GOS di rawat inap dan rawat jalan. Penggunaan inputan yang tidak sesuai dengan SOP (Standar Operasional Prosedur) dapat menjadikan data yang tersimpan tidak valid. Selain itu, proses administrasi masih menggunakan manual dan elektronik sehingga perlu waktu lebih dalam melakukan hal tersebut

4.2 Anggaran atau Dana

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala rekam medis di RSAU Dr. Abdul Malik anggaran dana yang sudah dianggarkan sekarang belum terlalu mencukupi untuk pengadaan barang serta pemeliharaan SIMRS GOS, seperti rencana anggaran untuk pengadaan komputer sendiri belum sesuai dengan yang diharapkan, komputer yang saat ini digunakan kondisnya tidak maksimal seperti sering rusak dan eror. Rencana anggaran dana untuk pemeliharaan secara fisik dan service bila ada kerusakan masih belum dilakukan sedangkan pihak yang bertanggung jawab dalam pemeliharaan sistem yaitu pihak IT dari rumah sakit.

Rencana anggaran pelatihan, untuk rencana anggaran pelatihan rumah sakit sudah menganggarkan. Dilihat anggaran kebutuhan SIMRS GOS di rumah sakit yang cukup besar dalam proses pengadaan cukup lama.

4.3 SOP belum tersosialisasi

Rumah sakit belum semua instalansi memiliki SOP cara penggunaan dan penginputan data SIMRS GOS. SOP SIMRS GOS yang ada belum semua petugas mengetahui, melihat dan membaca SOP tersebut, jadi untuk saaat ini tata laksana menjalankan SIMRS GOS hanya dilakukan dengan cara sosialisasi. Sosialisasi tersebut dilakukan oleh kepala rekam media dan petugas rekam medis. Sehingga dalam pelaksanaan SIMRS GOS dijalankan sesuai pemahaman dan pengetahuan masing- masing petugas kesehatan lainnya yang terdapat di instalansi, hal ini mengakibatkan beberapa data yang diperoleh dari SIMRS GOS kurang valid untuk dijadikan laporan.

4.4 Material

Beberapa bahan yang digunakan untuk pelaksanaan kegiatan pelayanan di rumah sakit yang berkaitan dengan SIMRS adalah identitas pasien, diagnosa, nama obat, software, koneksi dan sistem pada aplikasinya. Berdasarkan hasil wawancara dengan responden di RSAU Dr. Abdul Malik diketahui bahwa sistem pada aplikasi SIMRS tidak sesuai dengan kebutuhan pengguna (user) seperti ketidaklengkapan dalam beberapa pengisian diagnosis sehingga perlu croscek kembali. Kendala lainya yaitu kurang updatenya program SIMRS GOS dari Kemenkes, yang membuat petugas kesulitan dalam menginput data.

4.5 Discussion

Manusia yang membuat tujuan dan manusia pula yang melakukan proses untuk mencapai tujuan tersebut. Tanpa adanya manusia, tidak ada proses kerja sebab pada dasarnya manusia adalah makluk kerja. Dikarenakan itu, manajemen timbul karena adanya orang- orang yang bekerja sama untuk mencapai tujuan (scravada, 2004). Menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 82 Tahun 2013, Rumah Sakit Wajib menyelenggarakan SIMRS, pelaksanaan SIMRS harus dilakukan oleh unit kerja yang struktural atau fungsional di dalam sebuah rumah sakit dengan ditunjang sumber daya manusia yang berkompeten dan terlatih. SIMRS yang baik dapat meningkatkan mutu serta pelayanan kesehatan di rumah sakit. Tetapi berdasarkan hasil observasi dan informasi yang saya peroleh dari petugas diketahui, bahwa ada pun yang bertanggungjawab dalam penggunaan aplikasi SIMRS GOS hanya 1 orang saja petugas rekam medis yang juga merangkap mengerjakan pekerjaan laimya seperti : pendaftaran, penyimpanan, dan pelaporan. Selain itu, di rumah sakit belum ada pelatihan petugas terhadap penggunaan SIMRS GOS, pelatihan ini sangat diperlukan untuk menambah wawasan terhadap update informasi penggunaan SIMRS GOS. Perlu adanya pembagian jobsdesk untuk mendukung peningkatan efektivitas dan efisiensi dalam bekerja sehingga tidak hanya petugas rekam medis saja yang merekap data ke dalam aplikasi SIMRS GOS. Perlunya sosialisasi terhadap petugas bagain SIMRS GOS di rawat jalan dan rawat inap agar mengisi data-data pasien dengan lengkap, sehingga beban kerja staf rekam medis tidak berat. Apabila ada yang tidak diketahui maka ditanyakan kepada staf rekam medis yang memahami pengisian data aplikasi SIMRS GOS. Hal ini tidak

sesuai dengan teori dari Hatta (2013), yang menyebutkan bahwa sumber daya manusia adalah petugas yang mampu bertanggung jawab dan mampu bekerja secara optimal untuk mencapai tujuan sebuah organisasi.

Dana merupakan suatu hal yang berperan untuk mencapai pelaksanaan suatu sistem di rumah sakit agar tercapainya pelayanan yang baik dan cepat sesuai dengan yang diharapkan untuk mendukung keberhasilan suatu kegiatan perlu adanya dukungan biaya yang cukup untuk menjamin ketersedian sumber daya yang diperlukan (scravada,2004). Anggaran merupakan instrumen perencanaan dan pengendalian manajemen yang berperan penting dalam organisasi sektor publik. Tidak seperti di sektor bisnis yang menjadikan anggaran sebagai dokumen rahasia perusahaan sehingga tertutup untuk pihak luar, di sektor publik anggaran merupakan dokumen publik yang dapat diakses oleh publik untuk diketahui, diberitahukan, dikritisi dan diperdebatkan. Dalam pengertian lain dapat dikatakan bahwa anggaran sebagai sebuah rencana finansial. Rumah sakit sudah membuat kebijakan tentang penganggaran SIMRS untuk pengadaan dan pembuatan SIMRS secara terintergrasi, rancangan anggaran dana yang sudah direncanakan oleh pihak manajamen untuk kebutuhan SIMRS seperti pengadaan komputer dan pemeliharaan sistem. Tetapi dana yang dianggarkan oleh pihak rumah sakit dirasa kurang mencukupi untuk pengadaan barang maupun pemeliharaan sistem SIMRS, sehingga dalam proses persetujuan dana oleh pihak rumah sakit tersebut membutuhkan waktu yang cukup lama.

Metode adalah suatu tata cara kerja yang memperlancarnya jalan atau kegiatan manaterial. Sebuah metode dapat dinyatakan sebagai penetapan cara pelaksanaan kerja suatu tugas dengan memberikan berbagai pertimbanganpertimbangan kepada sasaran, fasilitas-fasilitas yang tersedia dan penggunaan waktu, serta uang dan kegiatan usaha (Scravada, 2004). Berdasarkan hasil observasi di RSAU Dr. Abdul Malik belum semua bagian yang ada di rumah sakit tersebut memiliki SOP SIMRS, karena penerapan SIMRS belum menyeluruh. Beberapa bagian ada yang memiliki SOP, SOP yang sudah ada diserahkan kepada penanggung jawab SIMRS seharusnya di organisikan dan di implementasikan kepada semua petugas kesehatan yang menginput SIMRS. Dalam mengimplementasikan SOP hanya ada beberapa langkah yang dilakukan petugas, sehingga membuat beberapa data menjadi kurang valid untuk dijadikan laporan. Selain itu petugas kesehatan di setiap instalansi hanya menjalankan SIMRS sesuai pemahaman mereka yang di dapatkan dari sosialisasi atau informasi dari petugas lain yang mendapatkan penjelasan langsung dari bagian IT, sehingga tata cara berkerja petugas kesehatan belum dilakukan dengan SOP yang sudah ada. Metode adalah suatu tata cara yang memperlancar jalannya pekerjaan manajer. Sebuah metode dapat dinyatakan sebagai penetapan cara pelaksanaan kerja suatu kerja dengan memberikan berbagai pertimbangan- pertimbangan kepada sasaran, fasilitas-fasilitas yang tersedia dan penggunaan waktu, serta uang dan kegiatan usaha (Imammoto, 2008).

Material terdiri dari bahan setengah jadi (raw matherials) dan bahan jadi, Dalam dunia usaha untuk mencapai hasil yang lebih baik, selain manusia yang ahli dalam bidangnya juga harus dapat menggunakan bahan atau materi-materi sebagai salah salah sarana, Sebab materi dan manusia tidak dapat dipisahkan, tanpa materi tidak akan tercapai hasil yang dikehendaki (Scravada, 2004). Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di RSAU Dr. Abdul Malik diketahui bahwa SIMRS di Rumah Sakit tersebut memang belum efisien dan terintergrasi kesemua sistemnya di unit, sehingga SIMRS tersebut membutuhkan perbaikan terutama pada sistem atau programnya, dikarenakan SIMRS yang tersedia saat ini belum sesuai dengan maksud dan tujuan, kondisi rumah sakit dan kebutuhan pengguna (user), selain itu faktor yang menghamabat lainnya adalah SIMRS kurang update dan beberapa data yang terdapat di SIMRS tidak bisa dijadikan laporan karena data tersebut kurang falid. Selain itu beberapa identitas pasien, nama obat, diagnosa tidak terisi lengkap. Harus adanya informasi yang terbaru tentang SIMRS GOS apabila ada perubahan yang diberikan oleh Kemenkes, jika tidak akan mengakibatkan kurang disiplinnya petugas kesehatan dalam melakukan penginputan data sehingga membuat data di SIMRS menjadi tidak lengkap informasinya

5. KESIMPULAN

Setelah dilakukannya PKL tentang Penggunaan Aplikasi Excel Sebagai Aplikasi Pembantu SIMRS GOS dalam Pencatatan Dan Pelaporan di Rumah Sakit TNI AU Soewondo RSAU Dr. Abdul Malik Diketahui bahwasannya penggunaan aplikasi SIMRS GOS belum maksimal digunakan. Hal ini disebabkan oleh petugas yang tidak mengisi data pasien oleh karena itu perlu penggunaan aplikasi pembantu untuk membantu penyelesaian mesalah tersebut. Memanfaatkan penggunaan Aplikasi Excel sementara dalam pencatatan dan pelaporan data pasien. Diadakannya pelatihan khusus terhadap pengisian SIMRS kepada petugas rekam medis serta edukasi terkait pentingnya kelengkapan pengisisan rekam medis. RSAU Dr. Abdul Malik anggaran dana yang sudah dianggarkan sekarang belum terlalu mencukupi untuk pengadaan barang serta pemeliharaan SIMRS, seperti rencana anggaran untuk pengadaan komputer sendiri belum sesuai dengan yang diharapkan, komputer yang saat ini digunakan kondisnya tidak maksimal seperti sering rusak dan eror. Rumah sakit belum memiliki SOP cara penggunaan dan penginputan data SIMRS di beberapa instalasi. SOP SIMRS yang ada belum semua petugas mengetahui, melihat dan membaca SOP tersebut, jadi untuk

saaat ini tata laksana menjalankan SIMRS hanya dilakukan dengan cara sosialisasi. Sosialisasi tersebut dilakukan oleh kepala rekam media dan petugas rekam medis RSAU Dr. Abdul Malik diketahui bahwa sistem pada aplikasi SIMRS tidak sesuai dengan kebutuhan pengguna (user) seperti ketidaklengkapan dalam beberapa pengisian diagnosis sehingga perlu croscek kembali. Kendala lainya yaitu kurang updatenya program SIMRS, yang membuat petugas kesulitan dalam menginput data.

6. ACKNOWLEDGEMENTS

Dengan segala rasa syukur, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, dan kontribusi dalam penyelesaian laporan ini yang berjudul Penggunaan Aplikasi Excel Sebagai Aplikasi Pembantu SIMRS Gos Dalam Pencatatan Dan Pelaporan Di Rumah Sakit TNI AU Soewondo RSAU Dr. Abdul Malik. Tanpa bantuan mereka, penulisan laporan ini tidak akan dapat diselesaikan dengan baik.

Daftar Pustaka

Hidayatuloh, C., & Mulyanti, D. (2023). Analisis SIMRS Terhadap Peningkatan Pelayanan Kesehatan di Era Digital Dalam Mendukung Implementasi Rekam Medis Elektronik. Jurnal Ilmu Kedokteran Dan Kesehatan Indonesia, 3(2), 65–71.

Permenkes RI. (2013). Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 82 tentang Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit. Peraturan Menteri Kesehatan, 87, 1–36.

Permenkes RI. (2021). Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Bidang Perumahsakitan. 086146.

Permenkes RI. (2022). Peraturan Menteri Kesehatan RI No 24 tahun 2022 tentang Rekam Medis. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2022, 151(2), 1–19.

Rahmat, D., Yang, T., & Esa, M. (2008). Menemukan kesalahan ketik dalam dokumen? Klik di sini untuk perbaikan. www.hukumonline.com. 1969(1), 1–24

Elmasri, R., & Navathe, S. B. (2015). Fundamentals of Database Systems (7th ed.). Pearson.

Porter, M. E., & Millar, V. E. (1985). How information gives you competitive advantage. Harvard Business Review, 63(4), 149-160.

Buntin, M. B., Burke, M. F., Hoaglin, M. C., & Blumenthal, D. (2011). The benefits of health information technology: A review of the recent literature shows predominantly positive results. Health Affairs, 30(3), 464-471

Rosen, R. (2003). Hospital and Healthcare Administration. Prentice Hall.

Miller, G. A. (1956). The magical number seven, plus or minus two: Some limits on our capacity for processing information. Psychological Review, 63(2), 81-97.

Davis, F. D. (1989). Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology. MIS Quarterly, 319-340.

Laudon, K. C., & Laudon, J. P. (2019). Management Information Systems: Managing the Digital Firm (15th ed.). Pearson..